

Peran Strategi Pembelajaran Fikih Berbasis Pesantren Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Aliyah

Adam Mustakim^{1*}, Yudik Pradana²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Indonesia

e-mail: adammustakim68@gmail.com

Riwayat Artikel

Dikirim : 06 Januari 2026
Direvisi : 18 Januari 2026
Diterima: 20 Januari 2026

ABSTRAK

Krisis karakter religius peserta didik menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam kontemporer, terutama ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung berorientasi kognitif dan kurang menyentuh dimensi pembentukan karakter. Pembelajaran Fikih memiliki posisi strategis dalam merespons persoalan tersebut, khususnya ketika diintegrasikan dengan sistem pendidikan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategi pembelajaran Fikih berbasis pesantren dalam penguatan karakter religius peserta didik Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah An-Nur Rambipuji Jember. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan guru Fikih, kepala madrasah, dan peserta didik, serta dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Fikih berbasis pesantren, yang meliputi pengorganisasian materi berbasis kitab kuning, penyampaian pembelajaran melalui metode bandongan dan sorogan, serta pengelolaan pembelajaran melalui evaluasi diniyah dan formal, berperan signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Fikih berbasis pesantren tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai instrumen sistemik internalisasi nilai religius yang relevan untuk penguatan karakter peserta didik di madrasah aliyah.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Fikih, Karakter Religius

ABSTRACT

The crisis of students' religious character has become a serious challenge in contemporary Islamic education, particularly when Islamic Religious Education learning remains predominantly cognitively oriented and insufficiently addresses character formation. Fiqh learning holds a strategic position in responding to this issue, especially when integrated with the pesantren education system. This study aims to analyze the role of pesantren-based Fiqh learning strategies in strengthening the religious character. The research employed a qualitative approach using a case study. Data were collected through non-participant observation, semi-structured in-depth interviews with Fiqh teachers, the head of the madrasah, and students, as well as learning documentation. Data analysis was carried out through data condensation, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation and member checking. The findings indicate that pesantren-based Fiqh learning strategies encompassing the organization of learning materials based on classical Islamic texts (*kitab kuning*), the implementation of *bandongan* and *sorogan* methods, and the management of learning through both diniyah and formal evaluations play a significant role in shaping students' religious character. These findings affirm that pesantren-based Fiqh learning functions not only as a pedagogical strategy but also as a systemic instrument for internalizing religious values.

Keywords: *Fiqh* Learning Strategies, Religious Character, Islamic Education

1. Pendahuluan

Krisis karakter religius pada peserta didik dewasa ini menjadi salah satu persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan Islam. Fenomena melemahnya komitmen ibadah, rendahnya etika sosial, serta tergerusnya adab peserta didik terhadap guru dan lingkungan menunjukkan bahwa pendidikan agama belum sepenuhnya berhasil menjalankan fungsi internalisasi nilai secara mendalam (Tolchah & Mu'ammam, 2019). Pendidikan agama sering kali terjebak pada pendekatan kognitif dan normatif, sehingga gagal menyentuh dimensi afektif dan praksis keberagamaan peserta didik. (Nata, 2018) Kondisi tersebut menegaskan urgensi strategi pembelajaran yang tidak berhenti pada transmisi pengetahuan keislaman, tetapi mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius secara berkelanjutan dan kontekstual dalam praktik pendidikan formal (Muhammadong et al., 2022; Salim et al., 2024; Sari et al., 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Fiqh memiliki posisi strategis karena berkaitan langsung dengan pembentukan sikap keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Mustakim et al., 2025; Muttaqin & Mustakim, 2025). Fiqh tidak hanya mengajarkan hukum-hukum ibadah dan muamalah, tetapi juga menanamkan nilai disiplin,

tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran beragama (Jumantoro & Amin, 2009). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih di madrasah masih didominasi pendekatan ceramah dan hafalan, sehingga belum optimal dalam membentuk karakter religius peserta didik (Zusnani & Murfi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa persoalan utama bukan terletak pada materi Fikih, melainkan pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki kekuatan khas dalam membentuk karakter religius melalui sistem pembelajaran yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan spiritual (Dhofier, 1982). Metode pembelajaran seperti bandongan, sorogan, serta program diniyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai religius dan adab santri (Yozi et al., 2023). Integrasi strategi pembelajaran pesantren ke dalam sistem pendidikan formal madrasah menjadi alternatif penting dalam menjawab tantangan degradasi karakter religius peserta didik, terutama di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial yang cepat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran Fikih berbasis pesantren, baik dari aspek metode pembelajaran, integrasi kurikulum, maupun peningkatan kemampuan membaca kitab kuning (Nurcendani & Ratnasari, 2020). Penelitian lain juga menyoroti kontribusi pembelajaran berbasis pesantren dalam penguatan soft skills dan literasi keagamaan peserta didik (Miahara, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis pembelajaran atau capaian kognitif peserta didik, dan belum secara spesifik menganalisis bagaimana strategi pembelajaran Fikih berbasis pesantren berfungsi sebagai instrumen sistemik dalam penguatan karakter religius peserta didik, khususnya pada konteks madrasah aliyah formal yang berada di bawah naungan pesantren. Dengan demikian, terdapat celah penelitian terkait analisis strategi pembelajaran Fikih berbasis pesantren yang tidak hanya dilihat sebagai metode pedagogis, tetapi sebagai proses internalisasi nilai religius yang terintegrasi dalam sistem pendidikan formal.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran strategi pembelajaran Fikih berbasis pesantren dalam penguatan karakter religius peserta didik Madrasah Aliyah. Fokus kajian diarahkan pada tiga aspek utama strategi pembelajaran, yaitu strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran Fikih berbasis pesantren, serta perannya dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui proses pembiasaan dan internalisasi nilai dalam konteks pendidikan formal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dan kontekstual bagaimana strategi pembelajaran Fikih berbasis pesantren diterapkan serta berperan dalam penguatan karakter religius peserta didik. Studi kasus dipilih karena penelitian ini memfokuskan pada satu kasus khas (single case), yaitu Madrasah Aliyah An-Nur Rambipuji Jember, yang berada di bawah naungan pesantren dan menerapkan integrasi kurikulum formal madrasah dengan sistem pendidikan diniyah pesantren.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi peran dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran Fikih berbasis pesantren. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru mata pelajaran Fikih, dan peserta didik Madrasah Aliyah, dengan jumlah informan yang disesuaikan hingga data mencapai kejenuhan. Kepala madrasah dipilih untuk memberikan perspektif kebijakan dan pengelolaan pembelajaran, guru Fikih untuk menjelaskan strategi pengorganisasian dan penyampaian

pembelajaran, serta peserta didik untuk menggali pengalaman belajar dan internalisasi nilai religius.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi non-partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Fikih, baik dalam kegiatan formal maupun diniyah, tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam sekaligus fleksibel, sehingga memungkinkan informan mengemukakan pandangan dan pengalaman secara lebih luas. Dokumentasi meliputi silabus, RPP, jadwal pembelajaran diniyah, bahan ajar kitab kuning, serta dokumen evaluasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik sesuai fokus penelitian, kemudian ditarik kesimpulan melalui proses interpretasi yang berkelanjutan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check, yang dilakukan dengan mengonfirmasi kembali temuan penelitian kepada informan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah An-Nur Rambipuji Jember disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan kurikulum formal madrasah dan kurikulum diniyah pesantren. Materi pembelajaran Fikih disusun berdasarkan kitab-kitab klasik pesantren yang disesuaikan dengan jenjang peserta didik, seperti Fath al-Qarib untuk kelas XI dan Fath al-Mu'in untuk kelas XII. Pengorganisasian ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai kompetensi kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap keberagamaan melalui proses pembelajaran yang bertahap dan berkesinambungan.

Seorang guru Fikih menjelaskan bahwa pengelompokan materi berdasarkan kitab klasik dilakukan untuk membiasakan peserta didik memahami Fikih secara mendalam dan sistematis:

“Pembelajaran Fikih di sini tidak hanya mengikuti buku paket madrasah, tetapi juga mengacu pada kitab pesantren agar siswa terbiasa memahami hukum Islam dari sumber klasik.” (wawancara, Guru Fikih)

Secara teoretis, strategi pengorganisasian ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif harus berangkat dari struktur pengetahuan yang sistematis agar nilai-nilai religius dapat terinternalisasi secara mendalam, bukan sekadar dipahami secara tekstual (Majid, 2012). Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih (Nurcendani & Ratnasari, 2020). Namun penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tersebut juga memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Pada aspek Strategi penyampaian pembelajaran Fikih berbasis pesantren dilakukan melalui metode khas pesantren, seperti bandongan, sorogan, ceramah, dan tanya jawab. Metode bandongan digunakan untuk menyampaikan materi secara kolektif, sedangkan sorogan diterapkan untuk melatih kemampuan individual peserta didik dalam membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri.

Menurut salah satu peserta didik, metode sorogan menuntut tanggung jawab pribadi dalam belajar.

“Kalau sorogan, kami harus benar-benar siap membaca kitab sendiri di depan guru. Jadi tidak bisa hanya mendengar, tapi harus paham.” (wawancara, Peserta didik)

Dari sisi karakter, metode bandongan menumbuhkan sikap tawadhu’, kesabaran, dan penghormatan kepada guru, sementara sorogan melatih disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik. Temuan ini menguatkan teori pendidikan karakter religius yang menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan lebih efektif dibentuk melalui praktik dan keteladanan dibandingkan dengan instruksi verbal semata (Lickona, 1991).

Dibandingkan dengan pembelajaran Fikih yang berorientasi ceramah satu arah, strategi penyampaian berbasis pesantren terbukti lebih efektif dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Hal ini melengkapi penelitian Miahara, (2023), yang menyoroti peran pembelajaran berbasis kitab kuning dalam pengembangan soft skills, dengan menunjukkan bahwa strategi tersebut juga berdampak pada penguatan karakter religius peserta didik.

Sementara itu, pada Pengelolaan pembelajaran Fikih berbasis pesantren dilakukan melalui kombinasi evaluasi diniyah dan evaluasi formal madrasah. Evaluasi diniyah, seperti tes membaca dan memahami kitab, dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pengawasan terhadap kedisiplinan belajar dan kesungguhan peserta didik. Sementara itu, evaluasi formal dilakukan melalui ujian madrasah untuk memastikan ketercapaian standar akademik.

Kepala madrasah menegaskan bahwa sistem evaluasi ganda ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter religius:

“Kami ingin siswa tidak hanya lulus secara nilai, tetapi juga terbiasa disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya.” (wawancara, Kepala Madrasah)

Pola pengelolaan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak diposisikan semata sebagai alat ukur hasil belajar, melainkan sebagai sarana pembinaan karakter religius, khususnya nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus bersifat formatif dan berorientasi pada pembentukan karakter (Darwanto, 2023; Muhammadong et al., 2022).

Melalui strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran Fikih berbasis pesantren, penelitian ini menemukan bahwa karakter religius peserta didik terbentuk melalui proses pembiasaan dan internalisasi nilai yang berkelanjutan. Karakter religius tersebut tercermin dalam beberapa bentuk utama, yaitu disiplin ibadah, tanggung jawab belajar, sikap tawadhu’ dan adab, serta kepedulian sosial.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran Fikih berbasis pesantren efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan (Yozi et al., 2023). Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bahwa efektivitas tersebut tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan berlanjut pada pembentukan karakter religius melalui peran strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam sistem pendidikan formal. Dengan demikian, peran strategi pembelajaran Fikih berbasis pesantren tidak hanya relevan sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga memiliki kontribusi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan karakter religius di madrasah aliyah pada era kontemporer.

4. Kesimpulan

Strategi pembelajaran Fikih berbasis pesantren di Madrasah Aliyah An-Nur Rambipuji Jember berperan signifikan dalam penguatan karakter religius peserta didik melalui integrasi

pengorganisasian materi berbasis *kitab kuning*, penyampaian pembelajaran dengan metode khas pesantren seperti *bandongan* dan *sorogan*, serta pengelolaan pembelajaran yang mengombinasikan evaluasi diniyah dan evaluasi formal madrasah. Ketiga aspek strategi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pedagogis, tetapi juga sebagai mekanisme pembiasaan dan internalisasi nilai religius yang berlangsung secara sistemik dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan formal. Karakter religius peserta didik terbentuk melalui proses yang terstruktur, mulai dari strategi pembelajaran, pembiasaan keagamaan, hingga internalisasi nilai, yang terwujud dalam bentuk disiplin ibadah, tanggung jawab belajar, sikap tawadhu' dan adab, serta kepedulian sosial. Meskipun penelitian ini terbatas pada satu konteks madrasah aliyah berbasis pesantren dengan pendekatan studi kasus, temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa strategi pembelajaran Fikih berbasis pesantren dapat diposisikan sebagai model sistemik penguatan karakter religius dalam Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan penguatan integrasi strategi pembelajaran pesantren dalam pembelajaran Fikih di madrasah aliyah lain, serta membuka peluang penelitian lanjutan pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda untuk menguji relevansi dan pengembangannya secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Darwanto. (2023). *Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Ar Rahmat Bojonegoro*. Pascasarjana universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi pesantren*. LP3ES.
- Jumantoro, T., & Amin, S. M. (2009). *Kamus Usul Fikih*. Amzah.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Miahara, N. (2023). *Strategi Pembelajaran Mata pelajaran Ushul Fikih Berbasis Kitab Kuning Untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta*. Program magister Universitas Negeri Sunan kalijaga.
- Muhammadong, M., Zainuddin, M. S., Bachtiar, I., & Rizal, A. (2022). Strategies for Improving Life Skills in Learning Islamic Religious Education for Students in Makassar. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 9(2), 242–252. <https://doi.org/10.17509/t.v9i2.51974>
- Mustakim, A., Sahlan, M., Saihan, S., & Zainudin, A. (2025). Utilization of Digital Applications in Improving Student Understanding of Islamic Religious Education Subjects. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(01), 135–148. <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7792>
- Muttaqin, A. I., & Mustakim, A. (2025). Implementasi Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *JTARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 9(1).

- Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer*. Kencana.
- Nurcendani, R. W., & Ratnasari, D. (2020). The Integration of 2013 Curriculum with Pesantren Curriculum in Fiqh Subject of Class X at Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 155–170. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-04>
- Salim, N. A., Zaini, M., Wahib, A., & Fauzi, I. (2024). Fostering Moderate Character of Santri : Effective Hidden Curriculum Strategy in Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 357–372.
- Sari, A. A., Ajeng, A. M. S., P, G. I. I., Farhan, M., & Ikmal, H. (2022). Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 2(2), 451–467.
- Tolchah, M., & Mu'ammam, M. A. (2019). Islamic Education in the Globalization era Challenges Opportunities and Contribution of Islamic Education in Indonesia. *Journal Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037.
- Yozi, S., Khairat, A., & Admalinda. (2023). The Yellow Book Based Fikih Learning Method At The Waratsatul Anbiya Islamic Boarding School. *Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1, 21–35.
- Zusnani, I., & Murfi, A. (2020). Strategi Pembelajaran Aktifquestion Student Have (QSH) Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Negeri 9 Bantul. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(1), 94–95.